

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu usaha bersama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta sebagai salah satu sektor pembangunan nasional. Hal tersebut sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Pembukaan UUD RI 1945. Oleh karena itu, pendidikan harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan karakter dan bangsa.

Dalam suatu pendidikan maka tak terlepas dari kegiatan belajar mengajar/ pembelajaran. Hakikat utama pembelajaran adalah proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman serta membantu siswa untuk menjawab tantangan lingkungannya dengan cara yang efektif. Pembelajaran yang menyenangkan akan membawa pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa. Pengalaman tersebut akan semakin berkesan apabila siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya dan dapat menyampaikan kembali pengetahuan yang telah didapat kepada orang lain. Dalam hal ini tentunya siswalah yang lebih berperan aktif dan guru hanyalah menjadi fasilitator saja. Menurut Wenger (1998:227) dalam Huda,M (2014:2) mengatakan:

“Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif ataupun sosial”.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang oleh karena itu pembelajaran harus tetap sesuai tujuan serta tetap menyenangkan sesuai perkembangan psikologis peserta didik.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai seperti diatas, pada kenyataannya banyak hambatan yang terjadi di lapangan. Hambatan itu dapat berasal dari guru yang masih kesulitan dalam merancang suatu pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan serta siswa itu sendiri yang kurang fokus dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal dalam proses pembelajaran di SD Negeri Pasar Sore kelas V. Ditemukan bahwa hambatan-hambatan yang terjadi seperti kurang fokusnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta guru yang masih menggunakan metode pembelajaran *Teacher Centered* (pembelajaran berpusat pada guru) serta kurangnya penggunaan media pembelajaran sudah menjadi hal yang biasa yang terjadi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *Teacher Centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang akan sarat materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru. Sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dipelajari, hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Gejala ini haruslah dipahami oleh guru selaku pendidik dan pengajar yang terlibat langsung dalam pembelajaran untuk mencegah dan mengatasinya kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk mengupayakan agar pembelajaran lebih efektif dan mengatasi masalah kurang fokusnya peserta didik dapat menggunakan berbagai model dan metode mengajar yang menarik perhatian perhatian siswa agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dan mendapatkan pemahaman dengan baik terutama pada mata pelajaran IPS pada topik bahasan persiapan kemerdekaan Indonesia.

Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengatasi masalah di SD Negeri Pasar Sore dalam Mata pelajaran IPS terutama

PGSD UPI Kampus Serang

Yuli Andriyani, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG PERSIAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada topik bahasan persiapan kemerdekaan Indonesia yaitu diupayakan dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan tujuan agar proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan maksimal.

Berdasarkan uraian masalah tersebut diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia**” (penelitian tindakan kelas di SD Negeri Pasar Sore kelas V Tahun Ajaran 2016/2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam materi persiapan kemerdekaan Indonesia?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam materi persiapan kemerdekaan Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam materi persiapan kemerdekaan Indonesia.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam materi persiapan kemerdekaan Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru:

PGSD UPI Kampus Serang

Yuli Andriyani, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG PERSIAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi dan referensi bagi guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dikelas.

2. Bagi siswa:

- Penelitian ini dapat menambah motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas terutama mata pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia.
- Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang persiapan kemerdekaan Indonesia.
- Penelitian ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam mencari dan membangun pengetahuannya sendiri.

3. Manfaat bagi sekolah

- Sebagai masukan dan pertimbangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah.

4. Manfaat bagi peneliti

- Penelitian ini sebagai bahan acuan agar peneliti dapat menjadi seorang calon pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- Mengetahui berbagai macam kesulitan guru dalam proses belajar mengajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan meneliti mengenai salah satu masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran di SD Negeri pasar sore yakni rendahnya hasil belajar siswa yang didapat pada pelajaran IPS tentang persiapan kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri Pasar Sore Kec. Anyer Kab. Serang Prov. Banten. Untuk menyelesaikan temuan permasalahan tersebut peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi persiapan

PGSD UPI Kampus Serang

Yuli Andriyani, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG PERSIAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemerdekaan Indonesia sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini siswa dapat berperan sebagai tim ahli dalam suatu topik pembahasan materi persiapan kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan april-mei semester II tahun ajaran 2016-2017.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Taniredja & Harmianto, model-model pembelajaran inovatif dan menyenangkan, 2014).
2. Tipe *Jigsaw* merupakan salah satu model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen (Shoimin, 2014).
3. IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*Social studies*" dalam kurikulum persekolahan dinegara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat (Sapriya, 2012).
4. Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri, 2001:92 dalam Sapriya, 2012 hlm.11).
5. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebahagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013, hal.5).
6. Siswa yaitu murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

PGSD UPI Kampus Serang

Yuli Andriyani, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG PERSIAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu